HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA TIKTOK DI SMA NEGERI 2 KOTA GORONTALO

Lenny Syamsuddin[1] Salahudin Liputo[2] Regina Saleh[3]

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between self-control and self-esteem and narcissistic behavior in adolescent Tiktok users at SMA Negeri 2 Gorontalo City. This research uses a correlational quantitative design with a population of 840 students, a sample size of 90 students using purposive sampling techniques. The data collection method uses a self-control scale, self-esteem scale and narcissistic behavior scale using multiple correlation analysis techniques (Multivariate Correlation) with the SPSS 23.0 for Windows program. Data analysis on the correlation coefficient between self-control variables and narcissistic behavior resulted in a value of R = -0.514 p = 0.000 and the relationship between self-esteem and narcissistic behavior was R = -0.668 p = 0.000. This means, it is can be said, there is a significant negative relationship between self-control and narcissistic behavior and there is also a significant negative relationship between self-esteem and narcissistic behavior in teenage TikTok users. Furthermore, the results of multiple correlations to measure the relationship between self-control and self-esteem with narcissistic behavior obtained a value of R = 0.670, R Square 0.449 and p = 0.000 (p < 0.05). This is shows, there is a relationship between self-control and self-esteem and narcissistic behavior in teenage TikTok users at SMA Negeri 2 Gorontalo City.

Keywords: Self-control, Self-Esteem, Narcissistic Behavior.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu cepat tanpa disadari telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Saat ini, media sosial digunakan oleh generasi muda, tidak hanya untuk mencari informasi, belajar atau memperluas pengetahuan, tetapi juga bisa mempengaruhi pembentukan kepribadian, sikap juga pembentukan karakter bagi remaja, ada banyak cara yang digunakan oleh masyarakat untuk terhubung dengan orang lain, salah satunya adalah media sosial.(Wijayanti & Amir, 2020)

Jejaring sosial yang saat ini sedang *booming* disemua kalangan salah satunya adalah aplikasi TikTok. Dikutip dari DataIndonesia.id (Sarnita Sadya, 2023) data dari *We Are Social* Indonesia menempati peringkat kedua, sebagai pengguna TikTok terbanyak di dunia setelah Amerika dengan jumlah pengguna diperkirakan mencapai 1,05 miliar pada Januari 2023.

Dalam masa remaja, seseorang mulai melalui periode pencarian identitas diri dan pengakuan diri. Salah satu cara yang dipilih remaja ialah menjadi pengguna aktif di media sosial untuk menunjukkan eksistensi dan tidak diragukan lagi, remaja menjadi penggemar media sosial TikTok. (Abdad,

2016). Hal ini telah memberikan dampak bagi kehidupan sosial para penggunanya baik dampak positif maupun negatif. Menggunakan media sosial TikTok secara berlebihan dan terus menerus dapat menyebabkan perilaku yang buruk jika tidak memiliki konsep diri yang baik. Salah satu bentuknya yaitu permasalahan yang berujung pada kesehatan mental atau gangguan kepribadian yaitu narsistik.

Olive (Rizmah, 2021) perilaku narsistik merupakan rasa cinta pada diri sendiri yang berlebihan, yang juga dapat diartikan sebagai perhatian berlebihan pada diri sendiri. Dalam batas tertentu kecintaan pada diri sendiri dapat dianggap normal tetapi jika berlebihan dan mengganggu diri sendiri atau orang lain, itu dianggap penyimpangan atau gangguan kepribadian.

Setiap orang yang memiliki perilaku yang mengarah pada narsistik akan ditandai dengan individu yang akan lebih mementingkan diri sendiri dan lebih cenderung tidak peduli atau kurang empati dengan bangga menunjukkan kemampuan, pencapaian, dan kehidupan mereka secara berlebihan.Pengguna tiktok akan melakukan apapun untuk mengejar jumlah *like* dan berperilaku aneh untuk mendapatkan efek yang maksimal (Putri Sari, 2023).

Remaja yang memiliki kecenderungan kepribadian narsistik saat menggunakan media sosial TikTok harus memiliki kemampuan untuk mengontrol perilakunya. Menurut Apsari salah satu faktor penting penyebab narsistik paling umum adalah faktor psikologis dimana individu narsistik memiiki kontrol diri yang rendah (Abdad, 2016).

Hasil wawancara yang di dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa siswa sering membuat konten di TikTok dalam sehari bisa 10 video dan mengunggahnya ke berbagai platform media sosial. Pada saat mereka mengunggah video tersebut, mereka merasa dirinya cantik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Mereka juga sering merasa dirinya lebih baik dan cenderung memandang rendah orang lain.

Averil (Laeli, 2018) mengungkapkan bahwa kontrol diri (*self control*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku, mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan menafsirkan dan memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini. Remaja yang memiliki kecenderungan kepribadian narsistik saat menggunakan media sosial TikTok harus memiliki kemampuan untuk mengontrol perilakunya.

Remaja yang menggunakan media sosial memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda. Orang yang memiliki kontrol diri yang baik dapat mengarahkan, membimbing, dan membatasi perilakunya saat menggunakan media sosial dengan mempertimbangkan manfaat dan dampak yang ditimbulkannya. Sebaliknya, orang yang memiliki kontrol diri yang rendah tidak

dapat mengarahkan, membimbing, dan membatasi perilakunya saat menggunakan media sosial tanpa mempertimbangkan manfaat dan dampak yang ditimbulkannya.

Timbulnya perilaku narsistik pada seseorang juga disebabkan oleh faktor lain yaitu harga diri (Veronica & Febrieta, 2022). Harga diri menurut Coopersmith adalah hasil Evaluasi yang mengekspresikan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu,bermakna, sukses, berharga menurut standar dan nilai pribadinya (Laeli et al., 2018). Ketika remaja mendapatkan banyak *like*, komentar, dan *follower* untuk video mereka di aplikasi TikTok, mereka merasa berharga. Keberhargaan diri tersebut ditentukan oleh persetujuan sosial, yang ditunjukkan oleh persetujuan orang lain.

Nevid (2009) menyatakan bahwa orang yang narsistik suka memamerkan tentang komentar orang lain yang mengakui bahwa dia unik, berhasil, atau memiliki idealisme yang tinggi. Ketika seseorang dengan narsistik merasa harga dirinya mulai terancam ketika mereka menerima kritikan atau saran yang mengubah cara mereka berpikir atau bertindak. Sehingga kebutuhannya akan perhatian yang terus menerus tidak berasal dari keegoisan, tetapi dari kebutuhan untuk menghilangkan perasaan yang tidak kuat dan kurangnya harga diri.(Bhakti, 2016).

Sejalan dengan pendapat Raymar (2015) yang mengatakan bahwa orang dengan harga diri rendah menggunakan media sosial untuk mendapatkan persetujuan orang lain agar diterima dilingkungan, sementara orang dengan harga diri tinggi menggunakannya untuk menjadi populer.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. . Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi di SMA Negeri 2 Gorontalo yang berjumlah 840 orang siswa.

Untuk menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Syafrida, 2022). Sampel pada penelitian ini berjumlah 90 orang siswa/siswi dari kelas XI dan kelas XII sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu berusia 16-18 tahun dan yang menggunakan media sosial Tiktok.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yakni : (1) skala perilaku narsistik, disusun berdasarkan aspek perilaku narsistik menurut Tsania Mega Aqilah (2021). (2) skala kontrol diri, disusun berdasarkan aspek kontrol diri menurut averil (Rizmah Rischita, 2021). (3) skala harga diri, disusun berdasarkan aspek kontrol diri menurut Coopersmith (Nadya Utari 2019)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi berganda, dalam analisis ini akan melihat hubungan secara parsial atau hanya melibatkan satu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent)* dan akan melihat bagaimana derajat hubungan antara beberapa variabel *independent (*X1 dan X2*)* dengan variabel *dependent* (Y) secara bersama-sama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala perilaku narsistik, skala kontrol diri dan skala harga diri. Adapun rincian skala sebagai berikut:

- Skala perilaku narsistik terdiri dari 30 item, disusun berdasarkan *favorable* 16 item *unfavorable* 14 item, dengan rincian aspek sebagai berikut: otoritas (*Authority*) 4 item, pemenuhan diri (*Self Sufficiency*) 5 item, superioritas (*Superiority*) 5 item, eksibisionisme (*Exhibitionism*) 4 item, eksploitasi (*Exploitativeness*) 5 item, keangkuhan (*Vanity*) 5 item, dan hak (*Entitlement*) 4 item.
- Skala kontrol diri terdiri dari 20 item, disusun berdasarkan *favorable* 10 item dan *unfavorable* 10 item, dengan rincian aspek sebagai berikut: kontrol perilaku (*Behavioral Control*) 7 item, kontrol kognitif (*Cognitif Control*) 5 item, mengontrol perilaku (*Decisional Control*) 8 item.
- Skala Harga Diri terdiri dari 24 aitem, disusun berdasarkan *favorable* 13 item dan *unfavorable* 11 item, dengan rincian aspek sebagai berikut: kekuatan (*Power*) 5 item, keberartian (*Significanse*) 13 item, kebajikan (*Virtue*) 2 item, kemampuan (Competence) 6 item.

Hasil Univariat

Dari hasil analisis univariat dihasilkan distribusi, frekuensi dan karakteristik responden dari variabel yang diteliti, seperti pada tabel berikut ini:

Deskriptif statistik

Tabel 1. Deskripsi statistik variabel

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kontrol Diri	42	80	61	9.485
Harga Diri	53	91	73	8.704
Perilaku Narsistik	58	87	76	5.074

Sumber : Olahan data,2023

Kontrol Diri (X1) diperoleh nilai minimal 42, nilai maksimal 80, nilai rata-rata 61 dan standar deviasi 9.485, untuk variabel Harga Diri (X2) diperoleh nilai minimal 53, nilai maksimal 91, nilai rata-rata 73 dan standar deviasi 8.704, sedangkan pada variabel Perilaku Narsitik (Y) diperoleh nilai minimal 58, nilai maksimal 87, nilai rata-rata 76, dan standar deviasi 5.074.

Kategori Kontrol Diri

Tabel 2. Kategorisasi Kontrol Diri

Kontrol Diri	Frekuensi	Presen
Rendah	11	12,2 %
Sedang	55	61,1%
Tinggi	24	26,7 %
Total	**90**	**100**

Sumber: Olahan data, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki Kontrol Diri dengan Kategori rendah sebanyak 11 responden (12,2%), kategori sedang sebanyak 55 responden (61,1%) dan untuk kategori tinggi sebanyak 24 responden (26,7%).

Kategori Harga Diri

Tabel 3. Kategorisasi Harga Diri

Harga Diri	Frekuensi	Presen
Rendah	12	13,3 %
Sedang	54	60,0 %
Tinggi	24	26,7 %
Total	**90**	**100**

Sumber: Olahan data, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki Harga Diri dengan Kategori rendah sebanyak 12 responden (13,3%), kategori sedang sebanyak 54 responden (60,0%) dan untuk kategori tinggi sebanyak 24 responden (26,7%).

Kategori Perilaku Narsistik

Tabel 4. Kategorisasi Harga Diri

Perilaku narsistik	Frekuensi	Presen
Rendah	9	10,0 %
Sedang	57	63,0 %
Tinggi	24	26,7 %
Total	**90**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki Perilaku Narsistik dengan Kategori rendah sebanyak 9 responden (10,0%), kategori sedang sebanyak 57 responden (63,0%) dan untuk kategori tinggi sebanyak 24 responden (26,7%).

Hasil Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normaliatas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov test* diperoleh nilai Signifikansi dari masing-masing variabel > 0,05. Pada variabel Kontrol diri niai Sig. 0,018 > 0,05. Pada variabel Harga diri nilai Sig. 0,160 > 0,05 dan pada variabel Perilaku narsistik nilai Sig. 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada masing-masing variabel berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan tabel uji linearitas diperoleh Kontrol Diri terhadap Perilaku Narsistik yaitu sebesar 0,193, dimana 0,193 > 0,05. Kemudian terdapat nilai yang signifikansi antara hubungan Harga Diri terhadap Perilaku Narsistik sebesar 0,391, dimana 0,391 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing variabel *independent* terhadap *dependent* bersifat linier.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi (Parsial)

Variabel	r hitung	r tabel	Sig.
Kontrol Diri – Perilaku Narsistik	- 0,514	0,207	,000
Harga Diri – Perilaku Narsistik	- 0,668	0,207	,000

Sumber: Olahan data, 2023

Kontrol diri (X1) dengan Perilaku narsistik (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05, nilai r hitung untuk hubungan variabel kontrol diri dan perilaku narsistik diperoleh nilai sebesar - 0,514 atau sama dengan 51,40%. Tanda negatif pada nilai r hitung artinya variabel tersebut memiliki hubungan arah negatif (berlawanan) dengan perilaku narsistik (Y). Yaitu semakin tinggi Kontrol diri maka semakin rendah perilaku narsistik, begitupun sebaliknya semakin rendah Kontrol diri maka semakin tinggi perilaku narsistik

Harga diri diketahui nilai Sig. antara Harga diri (X2) dengan Perilaku narsistik (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05, nilai r hitung untuk hubungan variabel harga diri dan perilaku narsistik diperoleh nilai sebesar - 0,668 atau sama dengan 66,80%. Tanda negatif pada nilai r hitung artinya variabel tersebut memiliki hubungan arah negatif (berlawanan) dengan perilaku narsistik (Y). Yaitu semakin tinggi Harga diri maka semakin rendah perilaku narsistik, begitupun sebaliknya semakin rendah Harga diri maka semakin tinggi perilaku narsistik.

Tabel 5. Uji Koefisien Korelasi (Simultan)

Change Statistics				
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.449	35.446	2	87	.000

Sumber: Olahan data, 2023

Nilai Sig. F *change* dalam uji korelasi berganda adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dan harga diri secara simultan (bersama-sama) berkorelasi terhadap perilaku narsistik atau yang berarti signifikan.

Nilai R *Square* pada koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel (X1-X2) ke variabel (Y) dengan nilai sebesar 0,449. Yang artinya bahwa variabel kontrol diri dan harga diri berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap perilaku narsistik dengan sumbangan sebesar 44,9% Sedangkan 55,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Handayani (2014) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi narsisme pada individu adalah kontrol diri. Sehingganya Laela (2016) menyatakan bahwa kontrol diri diperlukan untuk mengatur tindakan yang dilakukan oleh remaja, sehingga diharapkan remaja mampu menghindari perilaku narsistik pada jejaring sosial yang dimiliki.

Peneliti menemui tingkat kontrol diri pada siswa di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo menunjukan adanya kecenderung berperilaku Narsistik dengan kategori sedang. Artinya terkadang individu masih bisa berusaha untuk mengontrol diri dalam mengunggah konten video maupun foto, mampu mengendalikan,dan membatasi perilaku namun kadang juga bisa *lost* atau berlebihan dan tidak dapat mengontrol perilaku, tergantung seberapa besar pemahaman siswa tentang diri mereka dan bagaimana cara menggunakan media sosial dengan baik. Pada hasil uji hipotesis menunjukan bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa maka semakin rendah kecenderungan berperilaku narsistik di sosial media tiktok sebaliknya semakin rendah kontrol diri siswa dalam memanfaatkan sosial media tiktok maka semakin tinggi kecenderungan berperilaku narsistik

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2019) terhadap siswa di SMA Negeri 7 Surakarta, menunjukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan kecenderungan narsisme pada pengguna media sosial instagram.

Selanjutnya tingkat Harga diri pada siswa yang cenderung berperilaku Narsistik di SMA Negeri 2 Gorontalo berada pada kategori sedang. Siswa pengguna tiktok cenderung memiliki harga diri sedang karena siswa cenderung mengevaluasi dirinya dalam hal sikap menerima, menolak dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan menurut standard dan nilai pribadinya (Rizal Abdilah, 2023). Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa semakin tinggi harga diri siswa maka semakin rendah kecenderungan berperilaku narsistik di sosial media tiktok sebaliknya semakin rendah harga diri siswa dalam memanfaatkan sosial media tiktok maka semakin tinggi kecenderungan berperilaku narsistik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi & Ibrahim, 2019) bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dengan perilaku narsistik pengguna media sosial instagram pada siswa SMA. Semakin rendah *self- esteem* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi perilaku narsistik penggunaan media sosial instagram pada siswa, dan sebaliknya semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki siswa maka semakin rendah perilaku narsistik pengguna media sosial instagram pada siswa.

Pada umumnya peserta didik, memiliki keinginan untuk diakui oleh orang-orang di sekitarnya terutama teman sebaya sehingga perilaku yang cenderung mengarah pada narsistik terkadang terjadi

sebagai suatu bentuk dari pengaruh lingkungan. Meskipun demikian, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori ini perlu memiliki *self-control* dan penghargaan diri yang baik agar perilaku yang cenderung mengarah pada narsistik dapat dikelola dengan baik. Pada hasil uji hipotesis Pada untuk menguji hubungan secara bersama-sama menunjukan bahwa terdapat korelasi yang kuat.

Dengan hasil penelitian diatas peneliti dapat mengasumsikan bahwa kombinasi dari kekuatan dalam mengontrol diri dan adanya rasa penghargaan terhadap diri akan menciptakan keinginan untuk tidak bertindak berlebihan dalam menggunakan sosial media atau berperilaku narsistik yang bisa merugikan orang lain ataupun diri sendiri. Sehingganya, hubungan antara kontrol diri dan harga diri dapat membentuk suatu individu menjadi bijaksana dalam memanfaatkan sosial media khususnya tiktok agar terhindar dari kecenderungan untuk berperilaku narsistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laeli et al., 2018) bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri harga diri dengan perilaku narsistik. Kontrol diri dan harga diri dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi perilaku narsistik. Ketika kontrol diri dan harga diri tinggi maka yang terjadi rendahnya perilaku narsistik karena kontrol diri diperlukan untuk mengatur perilaku impulsif dan mencegah perilaku yang tidak sesuai, Begitupun sebaliknya ketika kontrol diri dan harga diri rendah maka akan kesulitan dalam mengendalikan perilaku dan cenderung sesuka hati meminta pujian dari orang lain kerena merasa membutuhkan pengakuan atau penilaian dengan sering mengupload konten tanpa memperhatikan apa yang diposting dan etika dalam bersosial media (Wijayanti & Amir, 2020).

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam generalisasi, penelitian ini hanya dapat diterapkan pada populasi siswa remaja pengguna tiktok yang menjadi sampel penelitian ini, oleh karena itu sulit untuk menggeneralisasi hasil ke populasi yang lebih luas atau berbeda seperti kelompok usia yang lebih tua atau pengguna media sosial lainnya.

D. PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku narsistik pada remaja pengguna Tiktok di SMA Negeri 2 Gorontalo. Artinya semakin tinggi kontrol diri pada siswa maka perilaku narsistik semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri pada siswa maka perilaku narsistik semakin tinggi.
2. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku narsistik pada remaja pengguna

Tiktok di SMA Negeri 2 Gorontalo. Artinya semakin tinggi harga diri pada siswa maka perilaku narsistik semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah harga diri pada siswa maka perilaku narsistik semakin tinggi

3. Terdapat hubungan dengan korelasi yang kuat dan signifikan secara bersama-sama antara kontrol diri dan harga diri dengan perilaku narsistik pada remaja pengguna Tiktok di SMA Negeri 2 Gorontalo.

Saran

1. Bagi Siswa
   Bagi siswa khususnya pengguna media sosial Tiktok yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo diperlukan pengendalian diri dan menyikapi dengan tepat teknologi yang ada saat ini dan yang akan hadir dimasa depan, karena para siswa seharusnya tahu dampak negatifnya, kehidupan dunia nyata lebih penting daripada kehidupan didunia digital.
2. Bagi Orang tua
   Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan perilaku anak dalam bermedia sosial dan memberikan pemahaman serta pengertian pada anak agar memanfaatkan media sosial lebih bijak dan bermanfaat bagi kehidupan
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti selanjutnya dapat mengkaji perkembangan teori-teori tentang variabel kontrol diri harga diri dan perilaku narsistik yang lebih terbaru. Serta diharapkan peneliti selanjutnya menambah jumlah sampel penelitian atau dengan menambah variabel lainnya berdasarkan rentang waktu yang berbeda supaya ruang lingkup dapat menjadi luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdad, F. A. (2016). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Remaja Pengguna Media Sosial Tiktok Fannisa. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 1–23.

Bhakti, A. K. (2016). Hubungan Antara Harga Diri. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 2–3.

Dewi, C. G., & Ibrahim, Y. (2019). Hubungan Self-Esteem (Harga Diri) dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial Instagram pada Siswa SMA. *Jurnal Neo Konseling*, *1*(2), 2019. https://doi.org/10.24036/0099kons2019

Laeli, A. N., Sartika, E., Rahman, F. N., & Fatchurrahmi, R. (2018). Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri Terhadap Kecendrungan Narsistik pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *23*(1), 27–40. https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss1.art3

Nadya Utari. (2019). Pengaruh Harga Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Sumatera Barat Yang Kuliah Di Pulau Jawa. *Jurnal Psikologi*

Putri Sari, Septya Surdja, Irham Zainuri, H. P. (2023). Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, *8*(September 2016), 1–7.

Rijal Abdillah 1 , Widya Finda Maika 2 (2023). *Harga Diri dan Perilaku Narsisme pengguna TikTok pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*. *Jurnal Ilmiah, J., & Pendidikan 9*(September), 693–702.

Rizmah. (2021). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Narsistik Di Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Psikologi*.

Tsania Mega Aqilah. (2021) Hubungan Kesepian Dengan Kecenderungan Perilaku Narsisme Siswa Pengguna Instagram Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. *Jurnal Psikologi.*

Sarnita Sadya. (2023). *Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia pada Awal 2023*. Dataindonesia,Id. https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia-pada-awal-2023

Sariyani, S. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kemampuan Sosialisasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *5*(4), 503–509. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4468

Syafrida Hafni, Sahir (2022) *Metodologi Penelitian, KBM Indonesiap*

Veronica, R., & Febrieta, D. (2022). Harga diri sebagai prediktor kecenderungan narsistik pada pengguna instagram. *Social Philantropic*, *1*(1), 7–15.

Wijayanti, A. F. N., & Amir, M. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram. *(Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).*